

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Ida Sari Permata Bancin¹ dan Linda Khairun Nisak²

*RA YAA Bunayya, Indonesia
idasaripermatabancin@gmail.com

²RA YAA Bunayya, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media buku cerita bergambar di RA Yaa Bunayya tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok B RA Yaa Bunayya yang berjumlah 18 anak. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Aspek peningkatan yang terjadi pada anak yaitu anak dapat mengucapkan kata, kosa kata dan membentuk kalimat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pembelajaran Berkembang Sangat baik pada setiap aspek, yaitu aspek mengucapkan kata sebesar 83,34 %, kosa kata sebesar 72,22% dan membentuk kalimat 77,78 %.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Buku Cerita Bergambar, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Pada masa usia ini, Perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang pesat, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Menurut Hariyadi dan Zamzani (dalam Animas, 2018) salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek utama dari perkembangan bahasa, memegang peranan utama dalam kehidupan anak. Kemampuan ini bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga jendela bagi anak untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara efektif, serta membangun hubungan sosial yang positif. Keterampilan berbicara anak umumnya akan meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia anak. Menurut Indah Lestari, 2021 pada usia 3-4 tahun anak mampu menguasai antara 900 – 1300 kosakata yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Dengan peningkatan berbicara, anak dapat berkomunikasi dengan menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya pada orang lain

sehingga anak dapat menambah kosakata. Anak mendapatkan kosakata yang baru dan unik dan akan mengulangi kosakata tersebut. Pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Kemampuan berbicara anak bermanfaat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan yang dimilikinya, sehingga anak dapat belajar dengan baik dari sesuatu yang telah diterimanya.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara menjadi dasar bagi kemampuan literasi dan kesuksesan akademik anak di masa depan. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep baru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara dapat mengalami hambatan dalam pembelajaran, interaksi sosial, dan perkembangan emosional.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak usia dini memiliki keterampilan berbicara yang optimal. Observasi awal yang dilakukan di RA Yaa Bunayya menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara verbal. Anak-anak cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, memiliki kosakata yang terbatas. Anak-anak juga kesulitan dalam merangkai kalimat yang jelas dan runtut. Permasalahan ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Kurangnya Stimulasi Bahasa: Lingkungan yang kurang kaya akan stimulasi bahasa dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara anak. Anak yang jarang diajak berbicara, mendengarkan cerita, atau berinteraksi dengan orang dewasa cenderung memiliki kosakata yang terbatas dan kesulitan dalam merangkai kalimat.
2. Minimnya Kesempatan untuk Berbicara: Anak-anak yang tidak diberi kesempatan untuk berbicara di kelas atau di rumah akan cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka.
3. Metode Pembelajaran yang Kurang Interaktif: Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat anak merasa bosan dan tidak termotivasi untuk berbicara.
4. Pengaruh Media Digital: Penggunaan media digital yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan kesempatan anak untuk berbicara secara langsung.

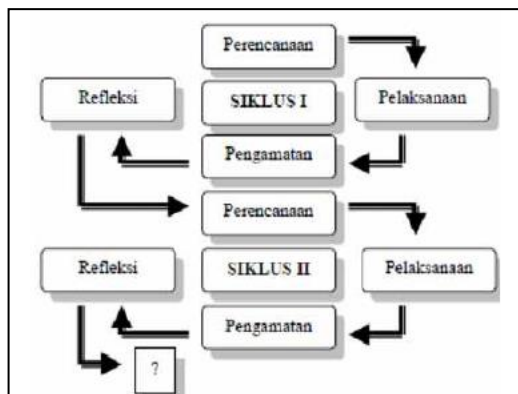
Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga mampu menarik perhatian anak dan merangsang imajinasi mereka. Selain itu, cerita-cerita yang disajikan dalam buku dapat menjadi media yang efektif untuk memperkaya kosakata, melatih kemampuan bercerita, dan meningkatkan keberanian anak untuk berbicara. Menurut Ratnasari dan Zubaidah, 2019 media buku cerita yang menggunakan banyak gambar merupakan buku yang memiliki unsur gambar yang berisi makna atau cerita melalui gambar tersebut yang bertujuan untuk mempermudah anak dalam memahami isi cerita.

Buku cerita bergambar tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga ilustrasi yang menarik dan berwarna. Kombinasi antara teks dan ilustrasi ini dapat membantu anak memahami isi cerita dengan lebih baik, mengembangkan imajinasi, dan memperluas kosakata. Selain itu, kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat menjadi momen yang menyenangkan dan interaktif bagi anak, sehingga mereka merasa termotivasi untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di RA Yaa Bunayya. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dan praktis dalam memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Muchlisin penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Kemmis, 1988 dalam Muhammad Djajadi 2019 menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dalam penelitian ini, tindakan yang diamati adalah Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Yaa Bunayya. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Yaa Bunayya kelas B tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 8 siswa

laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan buku cerita bergambar. Analisis data kualitatif ini, dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai pada setiap aspek-aspek yang diteliti yaitu aspek mengucapkan kata, kosa kata dan membentuk kalimat. Data yang di peroleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

untuk aspek mengucapkan kata terdapat 9 anak (50 %) masih belum berkembang (BB), 7 anak (38,89 %) sudah mulai berkembang (MB), 2 anak (11,11 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Aspek kosa kata terdapat 10 anak (55,56 %) masih belum berkembang (BB), 5 anak (27,77 %) sudah mulai berkembang (MB), 3 anak (16,67 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan untuk aspek membentuk kalimat terdapat 12 anak (66,67 %) masih belum berkembang (BB), 2 anak (11,11 %) sudah mulai berkembang (MB), 4 anak (22,22 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data observasi pada siklus I didapatkan bahwa dari 18 subjek penelitian Tindakan kelas, untuk aspek mengucapkan kata terdapat 3 anak (16,67 %) masih belum berkembang (BB), 3 anak (16,67 %) sudah mulai berkembang (MB), 1 anak (5,55 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 11 anak (61,11 %) yang Berkembang

Sangat Baik (BSB). Aspek kosa kata 2 anak (11,11 %) masih belum berkembang (BB), 3 anak (16,67 %) sudah mulai berkembang (MB), 3 anak (16,67 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10 anak (55,55 %) yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan aspek membentuk kalimat 5 anak (27,77 %) masih belum berkembang (BB), 1 anak (5,55 %) sudah mulai berkembang (MB), 3 anak (16,67 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak (50 %) yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 18 anak subjek penelitian tindakan kelas, untuk aspek mengucapkan kata terdapat 1 anak (5,55 %) masih belum berkembang (BB), 1 anak (5,55 %) sudah mulai berkembang (MB), 1 anak (5,55 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 15 anak (83,35 %) yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Aspek kosa kata terdapat 1 anak (5,55 %) masih belum berkembang (BB), 2 anak (11,12 %) sudah mulai berkembang (MB), 2 anak (11,12 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 13 anak (72,23 %) yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan untuk aspek membentuk kalimat terdapat 1 anak (5,55 %) masih belum berkembang (BB), 1 anak (5,55 %) sudah mulai berkembang (MB), 2 anak (11,12 %) sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 14 anak (77,78 %) yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak di RA Yaa Bunayya selama dilaksanakan tindakan penelitian. Pada pra siklus meningkatkan kemampuan berbicara tergolong masih rendah dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB), setelah melaksanakan tindakan pada siklus 1 meningkatkan kemampuan berbicara anak mulai mengalami peningkatan dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) namun persentase tersebut belum mencapai standar, sehingga peneliti melanjutkan tindakan ke siklus 2, hasil yang sangat memuaskan di peroleh pada siklus ke 2, dimana meningkatnya kemampuan berbicara pada anak mengalami peningkatan dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Anak-anak di kelas B di RA Yaa Bunayya mengalami permasalahan pada kurangnya peningkatan kemampuan berbicara. Berbagai identifikasi masalah telah dijelaskan menjadi penyebab kurangnya peningkatan kemampuan berbicara di kelas B di RA Yaa Bunayya, untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran media buku cerita bergambar setiap pertemuan yang berbeda. Penerapan pembelajaran media buku cerita bergambar telah dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan.

Metode pembelajaran buku cerita bergambar ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelas B di RA Yaa Bunayya.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 maret 2023 sampai 15 maret 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 4 kali pertemuan. Dari hasil penelitian ini terlihat peningkatan yang signifikan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Untuk mengembangkan meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan metode penggunaan media buku cerita bergambar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bermanfaat untuk memudahkan anak dalam menerima materi pelajaran. Pentingnya pemilihan metode yang tepat dapat memaksimalkan hasil dari pembelajaran.

Keterampilan berbicara menjadi dasar bagi kemampuan literasi dan kesuksesan akademik di masa depan. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep baru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara dapat mengalami hambatan dalam pembelajaran, interaksi sosial, dan perkembangan emosional. Menurut Hurlock (Ratnasari, et al. 2019) kemampuan berbicara menjadi bagian dalam kelompok sosial. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulus dan dilatih secara berkesinambungan.

Buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga mampu menarik perhatian anak dan merangsang imajinasi mereka. Selain itu, cerita-cerita yang disajikan dalam buku dapat menjadi media yang efektif untuk memperkaya kosakata, melatih kemampuan bercerita, dan meningkatkan keberanian anak untuk berbicara. Buku cerita bergambar tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga ilustrasi yang menarik dan berwarna. Kombinasi antara teks dan ilustrasi ini dapat membantu anak memahami isicerita dengan lebih baik, mengembangkan imajinasi, dan memperluas kosakata. Selain itu, kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat menjadi momen yang menyenangkan dan interaktif bagi anak, sehingga mereka merasa termotivasi untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Lenhart, et al. 2017 bahwa buku cerita bergambar secara Bersama-sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata anak, sedangkan menurut Bower (2014) bahwa buku cerita bergambar adalah cerita yang didalamnya terdapat kata dan gambar, buku cerita

bergambar terdiri dari gambar dan teks yang saling berkaitan. Keduanya saling melengkapi agar dapat menggambarkan sebuah cerita.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Sri Devi Handayani Simanjuntak, dkk (2023) yang menyimpulkan mengenai penggunaan buku cerita bergambar memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, disebabkan dengan kegiatan penggunaan buku cerita bergambar mampu menghasilkan peningkatan perkembangan kemampuan berbicara anak didik karena anak didik mampu mengolah informasi yang diterima melalui buku cerita bergambar. Dengan demikian akhirnya tentu akan berpengaruh terhadap sejauh mana perkembangan berbicara anak didik seperti menguasai kosa kata baru untuk digunakan dalam komunikasi dan mengutarakan maksudnya kepada individu lain.

KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis temukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara anak ketika sesudah diterapkannya kegiatan penggunaan buku cerita bergambar pada anak usia dini khususnya kelas A di RA Yaa Bunayya, Medan Polonia. Peningkatan terjadi pada anak yaitu dapat mengucapkan kata-kata dengan benar, memiliki kosakata dan membentuk kalimat. Dengan kegiatan penggunaan buku cerita bergambar mampu memperbaiki kemampuan berbicara siswa-siswi di RA Yaa Bunayya. Ini dapat dilihat dari meningkatnya daya serap siswa terhadap pembelajaran, meningkat sangat baik yaitu 15 anak (83,35 %) pada aspek mengucapkan kata, diperoleh 13 anak (72,23 %) anak pada aspek kosa kata, diperoleh 14 anak (77,78 %) pada aspek membentuk kalimat.

Terjadinya peningkatan yang signifikan tersebut, dikarenakan penggunaan metode buku cerita bergambar yang dapat membuat anak mulai dapat fokus pada guru dan membuat anak tertarik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas B di RA Yaa Bunayya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Bower, V. (2014). *Developing Early Literacy 0 to 8 From Theory to Practice*. London: Sage publication L.td.
- Hanum, R. (2017). Volume III. Nomor 1. Januari "Juni 2017", 45 mengembangkan komunikasi yang efektif pada anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-58.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Lenhart, J., Lenhard, W., Vaahtoranta, E., & Suggate, S. 2017. Incidental vocabulary acquisition from listening to stories: a comparison between read-aloud and free storytelling approaches. *Educational Psychology*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1363377>
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Muhammad Djajadi. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Muyasaroh, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kb Sps Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. *PAUD Teratai*, 7(1), 73-74.
- Nirmalasari, S., & Lubis, K. (2022). STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BERGAMBAR. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 38-47.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Saepudin, A., Latif, A. D. A., & Farida, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 80- 87.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6-14.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantatif Dan R&D*. Bandung: ALFABET

Simanjuntak, Sri Devi, Wahyuni, Sri & Putri, Azlin Atika (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. CERDAS : Jurnal Pendidikan. CERDAS, Vol. 2 No. 1. Hal 23-34.